



Penyuluhan Teknis Perencanaan dan Pengawasan Infrastruktur Desa Bagi Aparatur Desa Pondokkasolandeuh, Kabupaten Sukabumi

Agus Sasmita^{1,a*}, Budiono^{2,a}, Winda Widia^{3,a}, Faishol Arif^{4,a}, Nur Zulaika Sofyani Pulungan^{5,a}, Jasmine Riezqy Muhajilah^{6,a}, Muhammad Rafi Nuh Rijal^{7,a}

^aProgram Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan. Jl. Pakuan No. 1, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Kode pos: 16143

*Corresponding Author e-mail: agus.sasmita@unpak.ac.id

Received: June 2026; Revised: July 2026; Published: September 2026

Abstrak: Pembangunan infrastruktur pedesaan merupakan salah satu pilar pemerataan ekonomi nasional, namun keberhasilannya kerap terkendala keterbatasan kapasitas teknis aparatur desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman aparatur Desa Pondokkasolandeuh, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, mengenai prinsip dasar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pekerjaan infrastruktur desa, khususnya jalan, septic tank komunal, dan Tembok Penahan Tanah (TPT). Kegiatan dilaksanakan pada 15 Januari 2026 di Aula Kantor Desa Pondokkasolandeuh dan diikuti 30 peserta dari unsur perangkat desa, pengurus RT/RW, karang taruna, dan ibu PKK. Metode yang digunakan adalah penyuluhan teknis interaktif berbasis Standar Nasional Indonesia (SNI), meliputi pemaparan materi, simulasi perhitungan volume dan RAB, serta diskusi studi kasus. Keberhasilan kegiatan diukur melalui kuesioner kepuasan lima butir berskala Likert, observasi partisipasi, dan sesi tanya jawab, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kuesioner terhadap 22 responden menunjukkan 98,2% peserta memberikan respons positif (setuju dan sangat setuju) terhadap seluruh butir penilaian. Kegiatan menghasilkan empat keluaran utama, yaitu terselenggaranya penyuluhan teknis, tersusunnya modul dan materi, terlaksananya diskusi teknis dengan respons positif peserta, dan ditandatangani Implementation Agreement (IA) antara Program Studi Teknik Sipil Universitas Pakuan dan Pemerintah Desa. Kegiatan ini memberikan penguatan awal pemahaman aparatur desa dan membuka peluang pendampingan teknis berkelanjutan.

Kata Kunci: aparatur desa; infrastruktur; jalan; RAB; septic tank komunal; TPT

Technical Training on Village Infrastructure Planning and Supervision for Village Officials in Pondokkasolandeuh Village, Sukabumi Regency

Abstract: Rural infrastructure development is a key pillar of national economic equality, yet its success is often hampered by the limited technical capacity of village officials. This community service (PkM) activity aims to improve the understanding of the officials of Pondokkasolandeuh Village, Parungkuda District, Sukabumi Regency, regarding the basic principles of planning, implementation, supervision, and the preparation of the Budget Plan (RAB) for village infrastructure work, particularly roads, communal septic tanks, and retaining walls (TPT). The activity was held on 15 January 2026 at the Pondokkasolandeuh Village Hall and attended by 30 participants from among village officials, RT/RW administrators, youth organizations, and the PKK. The method was interactive technical counseling based on the Indonesian National Standard (SNI), covering material presentation, simulation of volume and RAB calculations, and case-study discussion. Success was measured through a five-item Likert-scale satisfaction questionnaire, participation observation, and question-and-answer sessions, then analyzed descriptively. The questionnaire results from 22 respondents showed that 98.2% of participants responded positively (agree and strongly agree) to all assessment items. The activity produced four main outputs: the delivery of technical counseling, the preparation of modules and materials, technical discussions with positive participant responses, and the signing of an Implementation Agreement (IA) between the Civil Engineering Study Program of Universitas Pakuan and the Village Government. The activity provided an initial reinforcement of village officials' understanding and opened opportunities for sustainable technical assistance.

Keywords: budget plan (RAB); communal septic tank; infrastructure; road; village officials

How to Cite: Sasmita, A., Budiono, B., Widia, W., Arif, F., Pulungan, N. Z. S., Muhajilah, J. R., & Rijal, M. R. N. (2026). Penyuluhan Teknis Perencanaan dan Pengawasan Infrastruktur Desa Bagi Aparatur Desa Pondokkasolandeuh, Kabupaten Sukabumi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 880-888. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.5892>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.5892>

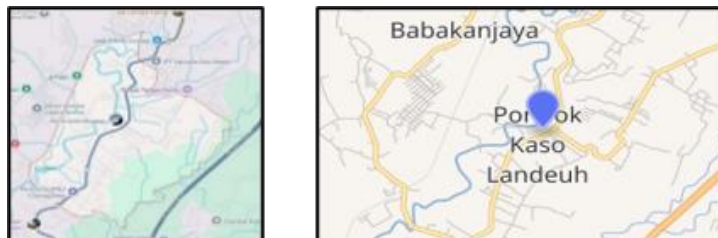
Copyright© 2026, Sasmita et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Untuk mendukungnya, pemerintah menyalurkan anggaran khusus melalui program dana desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Republik Indonesia, 2014) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Program ini bertujuan mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah desa dan menjadi program unggulan bagi masyarakat desa untuk mengembangkan wilayahnya secara mandiri (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020). Di Desa Pondokkasolandeuh, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, pembangunan diprioritaskan pada perbaikan infrastruktur, khususnya jalan dan saluran, Tembok Penahan Tanah (TPT), serta sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) berupa septic tank komunal. Secara geografis, desa ini merupakan daerah perbukitan dan pegunungan akibat geomorfologi aktivitas Gunung Salak dengan kondisi lereng dari berombak hingga terjal, sehingga banyak lahan warga berada di area tebing yang rawan longsor. Sebagian jalan penghubung antarkampung juga telah mengalami kerusakan meskipun masih dapat dilalui. Kondisi ini menuntut perencanaan dan pengawasan pekerjaan yang tepat agar hasil pembangunan aman, tahan lama, dan ekonomis.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Pondokkasolandeuh, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi (*Sumber: Google Maps, 2025*)

Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan kapasitas teknis aparatur desa. Berdasarkan diskusi dengan Pemerintah Desa, aparatur belum sepenuhnya memahami cara merencanakan, mengawasi, dan mengendalikan pekerjaan konstruksi sesuai SNI, serta belum menguasai penyusunan anggaran biaya yang benar. Padahal, kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana desa (Unsa et al., 2024). Permasalahan ini berkaitan erat dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 6 (air bersih dan sanitasi layak) melalui septic tank komunal, SDG 9 (infrastruktur tangguh) melalui jalan dan TPT, serta SDG 11 (permukiman berkelanjutan). Permasalahan serupa telah ditangani di berbagai daerah melalui kegiatan pengabdian: penguatan kapasitas aparatur dalam penyusunan RAB di Desa Tuloa (Harun et al., 2025), penyuluhan perbaikan jalan

dan drainase di Desa Lantasan Baru (Endriani et al., 2026), perencanaan dinding penahan tanah pada area longsor di Desa Hunuth (Maitimu et al., 2025), serta pelatihan pembuatan septic tank sehat untuk meningkatkan sanitasi (Safriani & Putri, 2019; Saparina & Ali, 2021). Rujukan-rujukan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan teknis merupakan pendekatan yang lazim dan efektif untuk menutup kesenjangan kapasitas di tingkat desa.

Analisis kesenjangan (gap analysis) menunjukkan bahwa meskipun aparatur desa telah dipercaya mengelola dana desa, mereka belum memiliki kemampuan teknis memadai dalam membaca desain sederhana, menghitung volume pekerjaan, menyusun RAB yang akurat, dan mengawasi mutu pelaksanaan. Kesenjangan antara besarnya tanggung jawab pengelolaan anggaran dan rendahnya kapasitas teknis inilah yang perlu segera dijembatani. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan teknis interaktif berbasis SNI yang dipadukan dengan simulasi perhitungan volume dan RAB berbasis studi kasus nyata di desa. Pendekatan serupa telah diterapkan tim pengusul pada kegiatan sebelumnya di Desa Situ Ilir, Cibungbulang, Kabupaten Bogor, dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman aparatur desa dalam perencanaan infrastruktur (Budiono et al., 2024). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian empat bidang pekerjaan strategis desa jalan, septic tank komunal, TPT, dan RAB dalam satu rangkaian penyuluhan yang kontekstual dengan kondisi geografis desa yang berbukit dan rawan longsor.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman aparatur Desa Pondokkasolandeuh mengenai prinsip dasar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyusunan RAB pekerjaan infrastruktur desa, khususnya jalan, septic tank komunal, dan TPT. Kontribusi kegiatan ini mencakup dua aspek. Pertama, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan ini menjadi model transfer pengetahuan teknik sipil berbasis SNI kepada masyarakat desa yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Kedua, bagi pencapaian SDGs, kegiatan ini mendukung SDG 6, SDG 9, dan SDG 11 melalui penguatan tata kelola pembangunan infrastruktur desa. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui tingkat kepuasan dan respons positif peserta terhadap materi penyuluhan, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta terbentuknya kesepakatan kerja sama untuk pendampingan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Desain dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dirancang dalam bentuk penyuluhan teknis interaktif yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan survei dan koordinasi antara Tim PkM dan Pemerintah Desa Pondokkasolandeuh pada 28 Agustus 2025 untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan survei kondisi lapangan (jalan dan tebing) serta penyusunan materi dan modul yang disesuaikan dengan latar belakang peserta. Tahap pelaksanaan berupa penyuluhan tatap muka yang mencakup pemaparan materi, simulasi perhitungan, serta diskusi dan tanya jawab. Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan, observasi partisipasi, dan penilaian dinamika diskusi. Metode penyuluhan dipilih sesuai usulan Kepala Desa pada saat koordinasi awal, dengan pertimbangan bahwa penyuluhan merupakan cara paling sesuai untuk membangun pemahaman dasar peserta yang beragam. Pendekatan bertahap semacam ini juga digunakan pada kegiatan pengabdian

sejenis untuk memastikan materi tersampaikan secara sistematis (Budiono et al., 2024).



Gambar 2. Koordinasi awal Tim PkM dengan Pemerintah Desa Pondokkasolandeuh
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Komunitas Sasaran dan Keterlibatan Mitra

Komunitas sasaran kegiatan ini adalah aparat Desa Pondokkasolandeuh, meliputi pamong desa, kepala dusun, pengurus RW dan RT, karang taruna, serta ibu PKK, dengan masyarakat sekitar sebagai sasaran umum. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta. Narasumber terdiri atas empat dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Pakuan sesuai bidang keahlian masing-masing, dibantu tiga mahasiswa. Pemerintah Desa sebagai mitra berperan aktif sejak tahap awal, yaitu menyediakan tempat dan fasilitas penyuluhan, menggerakkan peserta untuk hadir, menyediakan data dan informasi kondisi infrastruktur desa sebagai bahan studi kasus, serta menyepakati kerja sama kelanjutan. Keterlibatan mitra yang tinggi merupakan faktor penting keberhasilan kegiatan, sebagaimana ditemukan pada kegiatan pengabdian infrastruktur desa lainnya yang menekankan pentingnya partisipasi aparat dan warga (Endriani et al., 2026).

Ikhtisar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Ditransfer

Materi yang ditransfer mencakup empat bidang. Pertama, konstruksi jalan desa yang mengacu pada Spesifikasi Umum Bina Marga 2018 (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018), meliputi jenis dan lapisan perkerasan. Kedua, septic tank komunal sebagai bagian dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014), meliputi prinsip pengolahan limbah yang aman bagi lingkungan (Saparina & Ali, 2021). Ketiga, TPT yang mengacu pada persyaratan perancangan geoteknik (Badan Standardisasi Nasional, 2017) dan prinsip mekanika tanah serta teknik pondasi (Hardiyatmo, 2017), meliputi kestabilan struktur terhadap geser dan guling (Maitimu et al., 2025). Keempat, penyusunan RAB sebagai bagian dari manajemen proyek untuk pengendalian biaya (Soeharto, 1999; Harun et al., 2025), meliputi konsep dasar, analisis harga satuan, koefisien, serta perhitungan volume pekerjaan. Rincian materi dan narasumber disajikan pada Tabel 1. Perlu ditegaskan bahwa kegiatan difokuskan pada penyuluhan dan simulasi perhitungan berbasis contoh kasus, bukan pelatihan atau praktik lapangan.

Tabel 1. Materi dan narasumber penyuluhan

No.	Materi Penyuluhan	Narasumber	Durasi
1.	Konstruksi Jalan Desa	Ir. Faishol Arif, S.T., M.T.	20 menit
2.	Septic Tank Komunal	Ir. Budiono, M.T.	20 menit
3.	Tembok Penahan Tanah (TPT)	Winda Widia, S.T., M.T.	20 menit
4.	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Ir. Agus Sasmita, S.T., M.T.	20 menit

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis

Instrumen utama untuk mengukur keberhasilan kegiatan adalah kuesioner kepuasan peserta yang terdiri atas lima butir penilaian dengan skala Likert empat tingkat (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju). Kelima butir mencakup kesesuaian program dengan tujuan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kecukupan waktu pelaksanaan, sikap dan ketanggapan pemateri, serta penerimaan dan harapan keberlanjutan program. Data juga dikumpulkan melalui daftar hadir, observasi partisipasi, serta catatan sesi tanya jawab dan diskusi. Indikator keberhasilan ditetapkan berupa proporsi peserta yang memberikan respons positif (setuju dan sangat setuju) pada setiap butir serta keterlibatan aktif peserta dalam diskusi. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase respons pada setiap kategori, sedangkan data observasi dan diskusi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memaknai respons dan keterlibatan peserta. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen pretest-posttest sehingga capaian pengetahuan peserta tidak diukur secara langsung; pengukuran difokuskan pada kepuasan dan respons peserta terhadap kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan dan Profil Peserta

Penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026, pukul 09.00–15.30 WIB di Aula Kantor Desa Pondokkasolandeuh dan diikuti oleh 30 peserta dari unsur perangkat desa, pengurus RT/RW, karang taruna, dan ibu PKK. Seluruh peserta mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan antusiasme tinggi. Tingginya kehadiran dan keterlibatan ini terjadi karena kegiatan dirancang bersama mitra sejak awal sehingga materi relevan dengan kebutuhan nyata desa. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Situ Ilir yang menunjukkan bahwa keterlibatan aparatur desa sejak tahap perencanaan meningkatkan partisipasi dan penerimaan program (Budiono et al., 2024).

Transfer Materi Teknis Empat Bidang Infrastruktur

Materi disampaikan oleh empat narasumber sesuai Tabel 1 dan mencakup konstruksi jalan, septic tank komunal, TPT, serta penyusunan RAB. Pemaparan dipadukan dengan simulasi perhitungan volume dan contoh kasus agar peserta memahami penerapan praktisnya. Materi TPT memperoleh perhatian khusus mengingat kondisi desa yang berbukit dan rawan longsor; peserta diperkenalkan pada prinsip kestabilan struktur terhadap geser dan guling yang menjadi kunci keamanan TPT (Maitimu et al., 2025). Pada materi RAB, peserta dilatih memahami analisis harga satuan dan perhitungan volume sebagai dasar pengendalian biaya, selaras dengan penekanan kegiatan sejenis bahwa kemampuan penyusunan RAB sangat menentukan akuntabilitas anggaran desa (Harun et al., 2025). Materi septic tank komunal menekankan pengelolaan limbah yang benar untuk mencegah pencemaran lingkungan (Saparina & Ali, 2021), sementara materi jalan menekankan

pemilihan perkerasan yang sesuai (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018; Endriani et al., 2026).

Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi melalui kuesioner diisi oleh 22 responden dari peserta yang hadir. Rekapitulasi hasil disajikan pada Tabel 2. Secara keseluruhan, 98,2% respons berada pada kategori positif (setuju dan sangat setuju), dengan rincian 52,7% sangat setuju dan 45,5% setuju, sementara respons tidak setuju hanya 1,8% dan tidak ada respons sangat tidak setuju. Butir mengenai kesesuaian program dengan tujuan, sikap dan ketanggapan pemateri, serta harapan keberlanjutan program memperoleh respons positif 100%. Butir kecukupan waktu memperoleh respons positif terendah (95,5%), sejalan dengan kendala keterbatasan waktu yang teridentifikasi selama pelaksanaan. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa materi dinilai relevan dan bermanfaat oleh peserta. Capaian ini konsisten dengan hasil kegiatan pengabdian sejenis yang melaporkan respons positif peserta terhadap penyuluhan teknis di tingkat desa (Safriani & Putri, 2019; Budiono et al., 2024).

Tabel 2. Rekapitulasi hasil kuesioner kepuasan peserta (n = 22)

No.	Butir Penilaian	STS	TS	S	SS	Positif (%)
1.	Program PkM sesuai dengan tujuan kegiatan	0	0	10	12	100,0
2.	Program PkM sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran	0	1	10	11	95,5
3.	Waktu pelaksanaan relatif telah mencukupi	0	1	15	6	95,5
4.	Dosen & mahasiswa ramah, cepat, dan tanggap membantu	0	0	4	18	100,0
5.	Masyarakat menerima & mengharapkan keberlanjutan program	0	0	11	11	100,0
Rata-rata seluruh butir (110 respons)		0	1,8	45,5	52,7	98,2

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; S = Setuju; SS = Sangat Setuju.

Karena kepuasan diukur menggunakan kuesioner, capaian ini merepresentasikan penerimaan dan respons peserta, bukan peningkatan pengetahuan yang terukur. Meskipun demikian, kombinasi tingginya kepuasan, keaktifan diskusi, dan kehadiran penuh mengindikasikan bahwa kegiatan memberikan penguatan awal pemahaman peserta terhadap prinsip perencanaan dan pengawasan infrastruktur desa.

Keluaran, Praktik Baik, dan Kendala

Kegiatan menghasilkan empat keluaran utama, yaitu terselenggaranya penyuluhan teknis, tersusunnya modul dan materi penyuluhan, terlaksananya diskusi teknis dengan respons positif peserta, serta ditandatanganinya Implementation Agreement (IA) antara Program Studi Teknik Sipil Universitas Pakuan dan Pemerintah Desa Pondokkasolandeuh (Gambar 3). Penandatanganan IA menjadi praktik baik (best practice) kegiatan ini karena menjamin keberlanjutan pendampingan teknis dan memperkuat sinergi kelembagaan antara perguruan tinggi dan desa, yang mendukung pencapaian SDG 9 dan SDG 11. Model kolaborasi berkelanjutan semacam ini melengkapi kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya berhenti pada satu kali penyuluhan (Budiono et al., 2024). Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga materi hanya

tersampaikan pada pokok-pokoknya, serta keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman teknis peserta sehingga materi teknik sipil perlu disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan kontekstual. Kendala keterbatasan waktu ini bersifat logis dan juga dijumpai pada kegiatan pengabdian sejenis dengan cakupan materi yang luas (Harun et al., 2025).



Gambar 3. Penandatanganan *Implementation Agreement* (IA) antara Program Studi Teknik Sipil Universitas Pakuan dan Kepala Desa Pondokkasolandeuh
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan teknis infrastruktur desa di Desa Pondokkasolandeuh telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 30 peserta dari unsur aparat desa, karang taruna, dan masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup konstruksi jalan, septic tank komunal, TPT, dan penyusunan RAB berbasis SNI. Hasil evaluasi kuesioner terhadap 22 responden menunjukkan tingkat respons positif sebesar 98,2%, yang mengindikasikan bahwa materi dinilai relevan dan bermanfaat serta memberikan penguatan awal pemahaman peserta mengenai prinsip perencanaan dan pengawasan infrastruktur desa. Kegiatan juga menghasilkan modul penyuluhan dan penandatanganan *Implementation Agreement* antara Program Studi Teknik Sipil Universitas Pakuan dan Pemerintah Desa Pondokkasolandeuh sebagai dasar pendampingan teknis yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia desa dan mendukung pencapaian SDG 6, SDG 9, dan SDG 11.

REKOMENDASI

Untuk mengoptimalkan dampak program, direkomendasikan beberapa hal berikut. Kegiatan lanjutan sebaiknya menerapkan instrumen pretest dan posttest agar peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur secara terukur, serta menambah alokasi waktu pelaksanaan mengingat butir kecukupan waktu memperoleh respons positif terendah. Kegiatan juga perlu ditingkatkan dari penyuluhan menjadi pelatihan penyusunan RAB berbasis contoh proyek nyata desa, klinik desain TPT dan septic tank komunal, serta pendampingan review dokumen perencanaan infrastruktur. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pekerjaan infrastruktur yang dilaksanakan guna memastikan kesesuaian dengan standar teknis. Keragaman latar belakang peserta perlu diantisipasi dengan

penyederhanaan materi dan penggunaan bahasa yang lebih kontekstual pada kegiatan mendatang.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pakuan atas dukungan pendanaan kegiatan ini, serta kepada Pemerintah Desa Pondokkasolandeuh atas kerja sama dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2017). SNI 8460:2017: Persyaratan perancangan geoteknik. Badan Standardisasi Nasional.
- Budiono, Sasmita, A., Lirawati, & Wiranto, P. (2024). Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang infrastruktur Desa Situ Ilir Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 567–575. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2092>
- Endriani, D., Suranto, S., Lubis, M. Y. P., Parinduri, R. Y., & Handayani, S. (2026). Penyuluhan perbaikan jalan rusak dan saluran drainase pada jalan penghubung di Desa Lantasan Baru Patumbak Deli Serdang. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.56211/wahana.v5i1.1782>
- Hardiyatmo, H. C. (2017). Teknik pondasi II (Edisi ke-5). Gadjah Mada University Press.
- Harun, E. H., Utirahman, A., & Ilham, J. (2025). Transformasi kapasitas aparatur desa dalam penyusunan RAB: Studi kasus di Desa Tuloa, Kabupaten Bone Bolango. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 44–51. <https://doi.org/10.59713/ejppm.v3i2.1680>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Dana Desa. Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Spesifikasi umum Bina Marga 2018 (Revisi 2). Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Maitimu, A., Pellu, S., & Latar, S. (2025). Perencanaan dinding penahan tanah pada area longsor di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 660–670. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.574>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2019). Pelatihan pembuatan septic tank sehat sebagai upaya meningkatkan sanitasi di Desa Lueng Baro Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 312–320. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8505>

- Saparina, T., & Ali, L. (2021). Pembuatan septic tank komunal solusi kesehatan bagi masyarakat pesisir Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i1.28>
- Soeharto, I. (1999). *Manajemen proyek: Dari konseptual sampai operasional*. Erlangga.
- Unsa, F. P., Wulandari, A., Suryana, A. K. H., & Niqrisah D. P., Y. (2024). Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan Siskeudes terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 367–376.